

**INTERVENSI MULTILEVEL PROGRAM GOES TO SCHOOL
CAMBA' ROKOK BERBASIS SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI
PENOLAKAN ROKOK SISWA DI KOTA PALOPO**

**MULTILEVEL INTERVENTION PROGRAMS GOES TO SCHOOL
CAMBA 'CIGARETTES BASED ON SCHOOL OF STUDENTS
CIGARETTE MOTIVATION IN PALOPO CITY**

^{1*}Indra Amanah AN, ²Ishak, ³Suwandi N

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKES Mega Buana Palopo

^{1*}indra.amanah.andinurhayati@gmail.com, ²Ishaknurlang90@gmail.com,

³nursalimsuwandi@gmail.com

***penulis korespondensi**

Abstrak

Perilaku konsumsi rokok telah menjadi beban dunia saat ini. Menurut WHO kematian 6 juta orang tiap tahunnya disebabkan oleh kebiasaan merokok, termasuk di dalamnya yaitu perokok pasif berjumlah 600.000 meninggal akibat terpapar asap rokok. Jika hal ini terus berlanjut, maka diprediksikan pada tahun 2030 akan terjadi kematian 8 juta orang tiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program goes to school camba' rokok terhadap peningkatan motivasi penolakan rokok pada siswa di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan Solomon four group design yang menggunakan 4 kelompok. Responden berjumlah 131 orang siswa yang dipilih secara acak pada tingkat SMP dan SMA di Kota Palopo yakni menggunakan teknik simple random sampling dan cluster random sampling. Analisis data menggunakan aplikasi STATA dan uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon, Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis dengan tingkat kemaknaan P value < 0,05. Rerata nilai posttest pada kelompok eksperimen A adalah 33,94, pada kelompok kontrol B adalah 29,26, pada kelompok eksperimen C adalah 33,29 dan pada kelompok kontrol D adalah 31,75. Dari hasil analisis nilai posttest motivasi pada semua level dengan menggunakan uji statistik Kruskal-Wallis, diperoleh ada perbedaan pengaruh pemberian program yang bermakna pada keempat kelompok dengan nilai p adalah 0,0013 kurang dari 0,05. Terdapat peningkatan nilai motivasi siswa melalui intervensi program goes to school camba' rokok untuk penolakan rokok berbasis sekolah di Kota Palopo

Kata kunci: goes to school camba' rokok; motivasi; siswa

Abstract

Cigarette consumption behavior has become a burden on the world today. According to WHO 6 million deaths each year are caused by smoking, including 600,000 passive smokers who died from exposure to cigarette smoke. If this continues, it is predicted that in 2030 there will be 8 million deaths each year. This study aims to determine the impact of the program goes to school camba 'cigarettes on increasing motivation to reject smoking on students in Palopo City. This study uses a quasi-experimental research method with the Solomon four group design using 4 groups. Respondents numbered 131 students who were randomly selected at the junior and senior high school level in Palopo City using simple random sampling and cluster random sampling techniques. Data analysis using STATA application and statistical tests used were Wilcoxon, Mann-Whitney and Kruskal-Wallis with a significance level of P value <0.05. The mean posttest value in the experimental group A was 33.94, in the control group B was 29.26, in the experimental group C was 33.29 and in the control group D was 31.75. From the results of the analysis of the posttest motivation on all levels with using Kruskal-Wallis statistical test, it was obtained that there was a significant effect of the program given on all four groups with a p value of 0.0013 less than 0.05. There is an increase in student motivation through the intervention of the goes to school camba' cigarette program for school-based smoking refusal in Palopo City

the experimental group C was 33.29 and in the control group D was 31.75. From the results of the analysis of the posttest motivation scores at all levels using the Kruskal-Wallis statistical test, it was found that there was a significant difference in the effect of giving programs in all four groups with a p value of 0.0013 less than 0.05. There was an increase in the value of student motivation through program interventions going to school camba 'cigarettes for school-based cigarette refusal in Palopo City

Keywords: goes to school camba 'cigarette; motivation; student

1. PENDAHULUAN

Perilaku konsumsi rokok telah menjadi beban dunia saat ini. Kebiasaan merokok merupakan salah satu perubahan gaya hidup yang disebabkan oleh efek globalisasi yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Menurut WHO kematian 6 juta orang tiap tahunnya disebabkan oleh kebiasaan merokok, termasuk di dalamnya yaitu perokok pasif berjumlah 600.000 meninggal akibat terpapar asap rokok. Jika hal ini terus berlanjut, maka diprediksikan pada tahun 2030 akan terjadi kematian 8 juta orang tiap tahunnya, dimana 80% terjadi di negara miskin dan berkembang(1). Menurut WHO dalam Pusat Promkes (2) menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Hasil Riskesdas menyebutkan merokok masih banyak dilakukan oleh masyarakat di berbagai kalangan yaitu sekitar 90 juta jiwa (36,3%)(3). Perilaku merokok berkaitan dengan faktor pengetahuan tentang bahaya merokok dan sikap terhadap rokok(4). Prevalensi perokok di Indonesia sebesar 34,7%, prevalensi perokok laki-laki sebesar 67% dan prevalensi perokok perempuan sebesar 2,7%. Rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap setiap hari lebih dari separuh perokok (52,3%) adalah 1-10 batang. Sekitar 2 dari 5 perokok saat rata-rata merokok 11-20 batang. Sedangkan prevalensi yang merokok rata-rata 21-30 batang perhari sebanyak 4,7% dan lebih dari 30 batang perhari sebanyak 2,1%. Prevalensi merokok setiap hari pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 18,6%, 25-34 tahun sebesar 31,1%, dan 35-64 tahun rata-rata sebesar 31,3%. Prevalensi tertinggi penduduk umur pertama kali merokok terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 43,3%. Sedangkan penduduk yang mulai merokok pertama kali pada umur 5-9 tahun sebesar 1,7% (2). Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan perokok yang ada di Sulawesi Selatan sebanyak (22,8%) jiwa Berdasarkan kelompok umur 15-19 tahun sebanyak (11,2%) jiwa dan dominan perokok laki-laki, sedangkan untuk siswa tingkat SMA sebanyak (28,7%) jiwa sedangkan dari data Riskesdes(2018), jumlah keseluruhan perokok yang ada di Sulawesi Selatan sebanyak (22,0%) jiwa Berdasarkan kelompok umur 15-19 tahun sebanyak (12,7%) jiwa dan dominan perokok laki-laki, sedangkan untuk siswa tingkat SMA sebanyak (28,7%) jiwa(5). Berdasarkan data Puskesmas Wara Utara data perokok yang diperoleh dari pendataan KS (Keluarga sehat) di Kelurahan Salobulo RW 1 sebanyak 45.4%, RW 2 sebanyak 43,8%, RW 3 sebanyak 47,6%, RW 4 sebanyak 41,1%, dan RW 5 sebanyak 60,9%. Adapun data yang diperoleh dari data perokok di Puskesmas Pontap data perokok di Kelurahan Pontap RW 1 sebanyak 61,8%, RW 2 sebanyak 58,5%, RW 3 sebanyak 52,5%, RW 4 sebanyak 59,7%, dan RW 5 sebanyak 52,9%(6). Semakin awal usia mulai merokok maka akan sangat berisiko menjadi perokok jangka panjang, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program goes to school camba' rokok terhadap peningkatan motivasi penolakan rokok siswa di Kota Palopo

2. MATERIAL DAN METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan Solomon four group design yang menggunakan 4 kelompok; A sebagai kelompok yang dilakukan pretest, intervensi program dan diberikan posttest; kelompok B merupakan kelompok yang dilakukan pretest dan posttest tanpa intervensi program; kelompok C merupakan kelompok siswa yang diberikan intervensi program serta dilakukan posttest tanpa pretest; kelompok D merupakan kelompok siswa yang hanya dilakukan posttest saja tanpa pretest maupun intervensi program. Responden berjumlah 131 orang siswa yang dipilih secara acak pada tingkat SMP dan SMA di Kota Palopo yakni menggunakan teknik simple random sampling dan cluster random sampling. Analisis data menggunakan aplikasi STATA dan uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon, Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis dengan tingkat kemaknaan P value < 0,05. Metode yang diterapkan dalam implementasi program goes to school camba' rokok adalah berupa penyuluhan dengan ceramah tanya jawab tentang bahaya rokok serta hal yang dapat meningkatkan motivasi siswa, pemutaran video, role play cara penolakan rokok yang dipergunakan oleh siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi Program Goes to School Camba' Rokok terhadap Peningkatan Motivasi untuk Pencegahan Merokok Berbasis Sekolah

Hasil penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian yang ingin mengetahui dampak program goes to school camba' rokok terhadap peningkatan motivasi penolakan rokok siswa di Kota Palopo. Untuk perbandingan rerata nilai variabel motivasi dan hasil analisis statistik disajikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Perbandingan dan hasil uji motivasi responden pada pretest dan posttest kelompok A dan B

| | Eksp. A (N = 31) | | Kon. B (N = 24) | |
|-----------------|------------------|--------|-----------------|-------|
| | <i>Mean</i> | p | <i>Mean</i> | p |
| <i>Pretest</i> | 28,14 | | 28,76 | |
| <i>Posttest</i> | 33,94 | 0,000* | 29,26 | 0,384 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata nilai pretest keterampilan pada kelompok kontrol B adalah 28,76 dan nilai posttest adalah 29,26. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik Wilcoxon, diperoleh nilai p adalah 0,384 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan motivasi yang bermakna, sedangkan pada kelompok eksperimen A nilai posttest motivasi setelah diberikan program mengalami peningkatan. Rerata nilai posttest 33,94 dan rerata pretest 28,14. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik Wilcoxon, diperoleh nilai p adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi siswa menolak rokok yang bermakna secara statistik setelah mendapatkan program goes to school camba' rokok.

Tabel 2. Perbandingan rerata dan hasil uji motivasi responden pada posttest kelompok C dan D

| | Kelompok | N | Mean | p |
|-----------------|----------|----|-------|-------|
| <i>Posttest</i> | Eksp. C | 49 | 33,29 | 0,061 |
| | Kon. D | 27 | 31,75 | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada kelompok tanpa pretest, yakni kelompok eksperimen C dan kelompok kontrol D, memperoleh perbedaan rerata nilai posttest motivasi. Rerata nilai motivasi pada kelompok eksperimen C adalah 33,29, sedangkan pada kelompok kontrol D rerata nilai motivasi 31,75. Hasil analisis menggunakan uji statistik Mann-Whitney diperoleh bahwa tidak ada perbedaan motivasi menolak rokok yang bermakna secara statistik antara kelompok eksperimen C dan kelompok kontrol D dengan nilai p adalah 0,061 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dengan pretest menunjukkan nilai posttest keterampilan menolak yang tinggi, sedangkan pada kelompok eksperimen tanpa pretest, menunjukkan nilai posttest keterampilan menolak rokok yang rendah.

Peningkatan nilai posttest terjadi pada kelompok eksperimen, baik dengan pretest maupun tanpa pretest, sedangkan pada kelompok kontrol dengan pretest, yakni kelompok kontrol B, juga mengalami kenaikan nilai posttest. Hal ini menunjukkan bahwa selain kelompok eksperimen, pemberian pretest pada responden juga dapat mempengaruhi hasil nilai posttest responden

Selanjutnya dilakukan uji statistik Kruskal-Wallis menunjukkan perbandingan pengaruh keempat kelompok penelitian seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan perbedaan pengaruh pemberian program terhadap nilai motivasi responden pada posttest keempat kelompok

| | Eksp. A (N = 31) | | Kon. B (N = 24) | | Eksp. C (N = 49) | | Kon. D (N = 27) | | p |
|-----------------|------------------|------|-----------------|------|------------------|------|-----------------|------|---------|
| | Mean | SD | Mean | SD | Mean | SD | Mean | SD | |
| <i>Posttest</i> | 33,94 | 0,25 | 29,26 | 6,81 | 33,29 | 1,37 | 31,75 | 3,14 | 0.0013* |

Keterangan: *) bermakna

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa kelompok eksperimen A yang diberi program sebelum posttest dan kelompok eksperimen C yang diberi program sebelum posttest menunjukkan nilai motivasi siswa menolak rokok lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rerata nilai kelompok eksperimen A adalah 33,94, pada kelompok kontrol B adalah 29,26, pada kelompok eksperimen C adalah 33,29 dan pada kelompok kontrol D adalah 31,75. Dari hasil analisis nilai posttest motivasi pada semua level dengan menggunakan uji statistik Kruskal-Wallis, diperoleh ada perbedaan pengaruh pemberian program yang bermakna pada keempat kelompok dengan nilai p adalah 0,0013 kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Yogyakarta menunjukkan bahwa

ada hubungan antara motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan ini signifikan $p = 0,001(7)$.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang intervensi program goes to school camba' rokok berbasis sekolah terhadap motivasi penolakan rokok pada siswa di Kota Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai motivasi siswa melalui intervensi program goes to school camba' rokok untuk penolakan rokok berbasis sekolah di Kota Palopo

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO. WHO Report on the Global Tobacco Epidemic 2011: Warning About the Dangers of Tobacco. Geneva, Switzerland; 2011.
- [2] Pusat Promkes. Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok. Jakarta: Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2011.
- [3] Riskesdas. Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes; 2013.
- [4] Sarwono S. Sosiologi Kesehatan: Beberapa Konsep dan Aplikasinya. In Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2007.
- [5] Kesehatan KKBP dan P. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat Republik Indones. 2018;1–100.
- [6] Puskesmas Pontap. Data Laporan Pusat Kesehatan Masyarakat Pontap. Palopo; 2018.
- [7] Astriariny T, Noviani W. Motivasi Berhenti Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta; 2016